

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa Nifas (puerperium) merupakan masa setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari (Handayani, 2011).

Masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan. Diantaranya disebabkan oleh komplikasi masa nifas yaitu terjadi perdarahan dalam masa nifas, infeksi masa nifas, infeksi saluran kemih. Untuk itu perlu dilakukan kunjungan dan pemantauan masa nifas untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas minimal sebanyak 4 kali (Saleha, 2009).

Menurut badan kesehatan dunia diperkirakan pada tahun 2013 sebanyak 289.000 perempuan meninggal akibat komplikasi masa nifas (WHO, 2013).

Berdasarkan Survei Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013, jumlah ibu nifas sebanyak 4.975.636 (KEMENKES RI, 2013).

Di Jawa Timur jumlah ibu nifas pada tahun 2013 sebanyak 611.344 (Dinkes Jatim, 2013).

Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Jombang pada tahun 2013 jumlah ibu nifas yaitu sebanyak 22.380 (Dinkes Jombang, 2013).

Sedangkan hasil yang diperoleh di BPM Yuni Widaryanti, Amd. Keb Ds. Semanding Kec. Jogoroto Kab. Jombang, data yang di peroleh dari bulan Januari – Desember 2014 jumlah ibu nifas fisiologis sebanyak 257 orang.

Menurut hasil studi pendahuluan pada tanggal 11 Februari 2015 pukul 15.25 WIB dalam pemberian asuhan ibu nifas fisiologis di BPM Yuni Widaryanti, Amd. Keb Ds. Semanding Kec. Jogoroto Kab. Jombang ditemukan bahwa ibu yang bersalin diberikan asuhan dengan cara menjaga kebersihan diri selama masa nifas, melakukan mobilisasi, merawat bayi, personal hygiene, konseling cara menjaga membersihkan luka perinium.

Pencegahan terhadap infeksi merupakan tanggung jawab semua tenaga kesehatan khususnya oleh bidan yang terlibat dalam asuhan secara langsung, bidan adalah yang memiliki tanggung jawab utama untuk kesejahteraan ibu yang baru melahirkan oleh karena itu, menyusun standar, melakukan pengawasan dan mengidentifikasi infeksi sedini mungkin hal – hal yang berkaitan dengan kesejahteraan ibu pada masa nifas.

Masa nifas merupakan masa yang rawan untuk itu perlu diperhatikan agar tidak terjadi komplikasi baik pada ibu maupun bayinya, maka berdasarkan uraian di atas penulis melaksanakan Asuhan Kebidanan ibu Nifas Fisiologis Pada Ny “E” P₁₀₀₀₁ 2 jam post partum di BPM Yuni Widaryanti, Amd. Keb Ds. Semanding Kec. Jogoroto Kab. Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana melaksanakan Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Fisiologis Pada Ny “E” P₁₀₀₀₁ 2 jam post partum di BPM Yuni Widariyanti, Amd. Keb Ds. Semanding Kec. Jogoroto Kab. Jombang tahun 2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat melakukan Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Fisiologis Pada Ny “E” P₁₀₀₀₁ 2 jam post partum di BPM Yuni Widariyanti, Amd. Keb Ds. Semanding Kec. Jogoroto Kab. Jombang

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Fisiologis Pada Ny

“E” P₁₀₀₀₁ 2 jam post partum di BPM Yuni Widariyanti, Amd. Keb Ds. Semanding Kec. Jogoroto Kab. Jombang

1.3.2.2 Merumuskan diagnosa dan atau masalah aktual Asuhan Kebidanan Ibu

Nifas Fisiologis Pada Ny “E” P₁₀₀₀₁ 2 jam post partum di BPM Yuni Widariyanti, Amd. Keb Ds. Semanding Kec. Jogoroto Kab. Jombang

1.3.2.3 Merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk menangani Asuhan

Kebidanan Ibu Nifas Fisiologis Pada Ny “E” P₁₀₀₀₁ 2 jam post partum di BPM Yuni Widariyanti, Amd. Keb Ds. Semanding Kec. Jogoroto Kab. Jombang

1.3.2.4 Melaksanakan perencanaan sesuai yang telah ditentukan pada Asuhan

Kebidanan Ibu Nifas Fisiologis Pada Ny “E” P₁₀₀₀₁ 2 jam post partum

di BPM Yuni Widariyanti, Amd. Keb Ds. Semanding Kec. Jogoroto
Kab. Jombang

1.3.2.5 Mengevaluasi hasil Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Fisiologis Pada Ny
“E” P₁₀₀₀₁ 2 jam post partum di BPM Yuni Widariyanti, Amd. Keb Ds.
Semanding Kec. Jogoroto Kab. Jombang.

1.3.2.6 Melakukan pencatatan Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Fisiologis Pada Ny
“E” P₁₀₀₀₁ 2 jam post partum di BPM Yuni Widariyanti, Amd. Keb Ds.
Semanding Kec. Jogoroto Kab. Jombang

1.4 Ruang Lingkup

Sasaran : Ibu Nifas Fisiologis Pada Ny “E” P₁₀₀₀₁ 2 jam post
partum
Tempat : di BPM Yuni Widaryanti, Amd. Keb
Waktu : Bulan Januari – April 2015

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan, ketrampilan dan informasi, yang
bermanfaat bagi ibu nifas fisiologis agar tidak terjadi infeksi pada masa
nifas.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dengan mengamati suatu permasalahan sehingga mendapat pengalaman yang nyata bagi peneliti dalam proses penelitian.

1.5.2.2 Bagi akademik

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian berikutnya sebagai wahana untuk menambah bahan kepustakaan.

1.5.2.3 Bagi lahan penelitian

Dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan melaksanakan asuhan kebidanan secara teori dan standar pelayanan yang berlaku.

1.6 Metode Memperoleh Data

Metode yang digunakan dalam penulisan studi kasus ini adalah :

1.6.1 Studi kepustakaan

Penulis mencari, mengumpulkan, dan mempelajari referensi yang relevan dengan kasus yang dibahas yakni ibu nifas fisiologis dari beberapa buku dan informasi.

1.6.2 Studi kasus

Melaksanakan studi kasus dengan menggunakan pendekatan asuhan kebidanan yang meliputi pengkajian data, merumuskan diagnosa dan atau masalah

1.6.3 Anamnesa

Peneliti melakukan tanya jawab dengan klien, suami, dan keluarga yang dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan.

1.6.4 Pemeriksaan fisik

Melakukan pemeriksaan fisik secara sistematis pada klien mulai dari kepala sampai kaki dengan teknik inspeksi, palpasi, auskultasi, perkusi yang menunjang diagnosa ibu nifas fisiologis.

1.6.5 Observasi

Pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis oleh pihak Tenaga Kesehatan (NAKES) yang digunakan sebagai data hasil pelayanan yang dilakukan.

1.6.6 Studi dokumentasi

Studi dilakukan dengan mempelajari status kesehatan klien yang bersumber dari catatan bidan maupun sumber lain yang menunjang seperti hasil pemeriksaan diagnostik.

1.6.7 Diskusi

Peneliti melakukan diskusi dengan tenaga kesehatan yaitu bidan yang menangani langsung klien tersebut serta diskusi dengan dosen pembimbing studi kasus.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman studi kasus ini, penulis menyusun dalam BAB sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, metode memperoleh data, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Konsep Dasar Nifas Berisi : Definisi nifas, tujuan asuhan masa nifas, kebijakan program nasional masa nifas, periode masa nifas, perubahan sistem reproduksi, perubahan tanda-tanda vital, kebutuhan dasar masa nifas, adaptasi psikologis pada masa nifas.

Tinjauan Teori Asuhan Kebidanan Nifas Berisi : pengkajian, perumusan diagnosa atau masalah kebidanan, intervensi, implementasi, evaluasi, dan pencatatan asuhan kebidanan.

Landasan Hukum Kewenangan Bidan Berisi : Peraturan-peraturan, Kompetensi Bidan pada Asuhan Nifas.

BAB III : TINJAUAN KASUS

Menjelaskan tentang keseluruhan asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan. Asuhan ditulis dengan standar Asuhan Kebidanan yaitu Pengkajian, Perumusan Diagnosa dan atau

masalah kebidanan, perencanaan, implementasi, evaluasi dan pencatatan asuhan kebidanan.

BAB IV : PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang perbandingan antara teori dan kenyataan pada kasus yang disajikan sesuai dengan standar asuhan kebidanan.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN